

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sri Lanka merupakan negara yang berada di pulau pesisir tenggara India, dan mempunyai nama resmi yaitu Republik Sosialis Demokratik Sri Lanka, yang dikenal dengan Ceylon, sebutan yang diberikan pada masa kolonialisme Inggris. Sri Lanka mengawali kemerdekaannya pada 4 Februari 1948, 75% dari penduduk Sri Lanka merupakan suku Sinhala yang beragama Budha, sekitar 18% yaitu suku Tamil yang mayoritas beragama Hindu, dan sisanya adalah penduduk yang beragama Islam, kemajuan ekonomi Sri Lanka didukung dengan adanya ekspor produk pertanian, dimana negara ini merupakan pengekspor terbesar kedua di dunia (Sri Lanka Profile, 2022).

Hubungan antara Tiongkok dan Sri Lanka merupakan hubungan bilateral yang sudah terjalin sejak lama pada tahun 1952 dengan ditandatanganinya *Rubber Rice Pact*. Yang mendorong perekonomian kedua negara dengan adanya ekspor dan impor, hubungan diplomatik tersebut membuat hubungan kerjasama antara Sri Lanka dan Tiongkok semakin erat, relasi ekonomi yang terbangun antara Sri Lanka dan Tiongkok dimaksimalkan dengan adanya nilai perdagangan yang besar antara kedua negara tersebut (Sakarya & Of, 2018).

Kerjasama yang dilakukan Tiongkok dengan Sri Lanka sama halnya dengan kerjasama Tiongkok dengan negara-negara lain, biasanya negara berkembang membutuhkan bantuan serta pinjaman dari negara yang maju untuk membantuk pembangunan atau pengembangan dalam negaranya. Dengan demikian Sri Lanka sebagai negara yang mempunyai masalah terkait

kesejahteraan sosial dan perdagangan, memilih untuk melakukan kerjasama dengan Tiongkok, kerjasama Tiongkok dan Sri Lanka tergolong dalam BRI atau Belt Road Initiative. Yaitu mengenai pembangunan pelabuhan di Sri Lanka, adanya pembangunan pelabuhan tersebut untuk menopang ekonomi Sri Lanka karena dengan adanya pelabuhan tersebut memudahkan Sri Lanka dalam ekspor dan impornya. Perlu diketahui alasan Tiongkok memberikan bantuan tersebut karena pelabuhan yang dibuat Sri Lanka akan berdampak positif juga bagi Tiongkok (Nurjayanti, 2020).

Awal mula bantuan yang diberikan Tiongkok kepada Sri Lanka berupa bantuan Militer, bantuan tersebut ditujukan untuk membantu Sri Lanka menyelesaikan masalah Internalnya yaitu antara etnis Sinhala dan etnis Tamil. Pada saat itu juga tindakan Sri Lanka mendapat kecaman dari PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) dan negara-negara di bagian Barat. Adanya kecaman tersebut membuat Sri Lanka tidak khawatir, dikarenakan Tiongkok senantiasa memberikan bantuannya, berupa bantuan militer serta Tiongkok juga mendukung Sri Lanka di depan Dewan Keamanan PBB (Gayatri et al., 2018).

Peran Tiongkok dalam perekonomian di Sri Lanka, dengan berfokus pada bantuan yang diberikan Tiongkok serta Pinjaman Infrastruktur, berhasil membuat terjadinya hubungan diplomatik antar kedua negara tersebut pada 7 Februari 1957 (Global Security military, 2023). Bantuan tersebut diberikan kepada Tiongkok karena hubungan baik antara Tiongkok dan Sri Lanka yang sudah terjalin sejak lama (Kalegama, 2014).

Bantuan luar negeri dari Tiongkok yang diberikan untuk Sri Lanka, digunakan untuk kepentingan pembangunan infrastrukturnya seperti pelabuhan, rel kereta,jalan tol,pelabuhan sampai bandara (Department of External Resources,2022). Eksistensi Tiongkok di Sri Lanka melalui bantuan luar negerinya tentu sangat berpengaruh untuk Sri Lanka,yang mana melalui bantuan tersebut, menunjukkan adanya ketergantungan Sri Lanka kepada Tiongkok. Hal itu bisa dilihat melalui ketergantungan adanya ekspor dan impor antar kedua negara ( Ministry of Finance and Planning Sri Lanka,Annual Report 2010 – 2019).

Salah satu contoh proyek kerjasama yang dilakukan Sri Lanka dengan Tiongkok yaitu terkait pembangunan Pelabuhan Hambantota. Proyek tersebut bernilai miliaran dollar yang dibangun oleh pemerintah Sri Lanka yang diharapkan akan memenuhi manfaat komersial dan kekayaan logistik,tujuan utama dari proyek ini adalah untuk meningkatkan lalu lintas kapal di sepanjang laut barat, proyek ini dimulai pada tahun 2008 dibawah kepemimpinan Presiden Mahinda Rajapaksa, biaya pertama yaitu senilai 360 juta USD,dimana 85% dipinjamkan oleh China Exim bank dari Tiongkok dengan tingkat bunga 6,3%. Ada beberapa potensi dibalik tingginya proyek pelabuhan Hambantota yaitu: Dianggap sebagai lokasi pelabuhan potensial karena dekat dengan jalur laut, perlu dibangun kembali akibat dari Tsunami samudera hindia pada tahun 2004 (Gangte, 2020).

Pelabuhan di Sri Lanka yang menjadi proyek kerjasama bersama antara Sri Lanka dan Tiongkok yaitu pelabuhan Hambantota atau Hambantonta Port

yang berada pada kepemimpinan presiden Rajapaksa, pelabuhan ini tidak mungkin berjalan sendiri tanpa bantuan adanya investor dari luar, adanya bantuan Tiongkok untuk Sri Lanka juga menjadi sebuah harapan baru bagi Sri Lanka. Pinjaman dari Tiongkok melalui China Exim Bank terkait Pelabuhan Hambantota tingkat bunga yang relatif tinggi mencapai 6% dari pinjaman tersebut (Mustikasari, 2021).

Topik ini menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan fenomena yang ada sekarang dikarenakan di tahun 2019 Sri Lanka sedang mengalami krisis ekonomi dan salah satu penyebab krisis ekonomi tersebut diduga dikarenakan adanya pengaruh Tiongkok.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya akan mengangkat masalah dalam penelitian ini yaitu, "**Bagaimana implikasi bantuan luar negeri Tiongkok untuk Sri Lanka dalam proyek pelabuhan Hambantota**"?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terdapat dua bagian dari tujuan penelitian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang dapat dilihat sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai bantuan luar negeri Tiongkok untuk Sri Lanka

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi bantuan luar negeri Tiongkok untuk pembangunan pelabuhan Hambantota di Sri Lanka

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berangkat dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yang dapat dilihat sebagai berikut.

##### **1.4.1 Bagi Akademis**

1. Memperkaya kajian Hubungan Internasional dalam bidang Kerjasama antar negara dan bantuan luar negeri.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap disiplin Ilmu Hubungan Internasional mengenai bantuan luar negeri yang diberikan Tiongkok untuk Sri Lanka.

##### **1.4.2 Bagi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran atau referensi bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi pemerintah sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai bantuan luar negeri antar negara.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Kerangka pemikiran teoritis digunakan untuk mengungkapkan pendekatan atau teori yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu permasalahan atau kasus dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan teori Liberalisme, Bantuan luar negeri, kerjasama Internasional.

Penelitian pertama yang menjadi acuan penulis yaitu penelitian yang berjudul "Kepentingan Tiongkok dalam Akuisisi Pelabuhan Hambantota". Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motif Tiongkok dalam akuisisi pelabuhan Hambantota yaitu: sebagai bagian Inisiatif Maritime Silk Road Tiongkok, sebagai upaya mengamankan Jalur kebutuhan energi

Tiongkok, akuisisi pelabuhan Hambantota sebagai upaya meningkatkan pengaruh Tiongkok di kawasan Samudera Hindia (Putera et al., 2019).

Penelitian Kedua menurut yang berjudul “*China’s Malleable Sovereignty along the Belt and Road Initiative; The case of the 99 year Chinese lease of Hambantota Port*” menjelaskan bahwa China memperluas kepentingan luar negerinya dengan cara investasi, dengan kata lain China mungkin mulai lebih mencampuri urusan dalam negeri terkait negara negara yang diinvestasikan, begitu pula dengan penyewaan pelabuhan Hambantota oleh Tiongkok selama 99 tahun dimana penyewaan tersebut membuat Tiongkok lebih berkuasa dalam mengelola pelabuhan Hambantota (Carrai, 2019).

Penelitian Ketiga yang berjudul “Motif Ekonomi Politik Sri Lanka : Kegagalan Mahinda Rajapaksa dalam Proyek Pelabuhan Hambantota” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya bantuan internasional berupa pinjaman dan para tenaga kerja dari Tiongkok. Hal pertama dilatarbelakangi dengan kepentingan nasional Sri Lanka yang tidak dilandasi dengan studi kelayakan secara maksimal, hal ini yang menyebabkan Sri Lanka pada masa pemerintahan Mahinda Rajapaksa mengalami transformasi dari sisi ekonomi politik (Mustikasari, 2021).

Perbedaan penelitian saya dengan beberapa penelitian diatas yaitu, penelitian saya memiliki kebaruan yaitu mengenai bagaimana implikasi bantuan luar negeri Tiongkok untuk pelabuhan Hambantota di Sri Lanka.

### 1.5.2 Teori Liberalisme

Teori liberalisme muncul pascaperang dunia 1 ketika Presiden AS Woodrow Wilson mencetuskan 14 butir prinsip perdamaian untuk menyudahi perang. Akar pemikiran liberalisme terletak pada gagasannya yaitu tentang perdamaian yang bisa diciptakan melalui kerjasama serta kebebasan terhadap individu sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi, kaum liberal juga sangat menekankan pada egalitarianisme atau biasa yang disebut dengan asas kesetaraan. Ada tujuh nilai dasar liberalisme yaitu kebebasan, individualitas, rasionalitas, kepentingan umum, kemajuan, sociability, dan kekuasaan yang terbatas. Ada beberapa tokoh yang sangat menonjol pada aliran liberalisme yaitu John Locke, Immanuel Kant, Adam Smith, dan Robert Keohane. mereka mendefinisikan liberalisme itu dalam konteks yang berbeda (Rosyidin,2020)

John Locke merupakan pakar liberalisme pertama yang mencetuskan bahwa setiap manusia terlahir dengan bebas dan setara, maka dari itu setiap manusia dianugerahkan untuk memiliki hak nya (hak asasi manusia), Hak tersebut meliputi hak hidup, hak untuk memiliki, hak bebas, dengan itu manusia bisa memilih bagaimana ia seharusnya hidup, dengan pertimbangan baik dan buruknya (Adam,2004: 22). John Locke memandang dunia dengan penuh perdamaian manusia atau individu hidup bersama dengan bebas, merdeka, dan sederajat (Schmandt, 2015: 336).

Immanuel Kant mencetuskan teori liberal dalam hubungan internasional dengan pokok pikirannya mengenai perdamaian abadi, berbeda dengan Locke, Kant memandang dunia akan berdamai jika perdamaian itu

diciptakan bukan tercipta secara alami (Kant, 2005: 47). Kant menjelaskan terdapat tiga aturan untuk menciptakan perdamaian, *pertama*; konstitusi sipil negara di setiap dunia harus berbentuk republic, *kedua*; hukum internasional harus tetap ditegakan pada negara negara yang merdeka, *ketiga*; hukum internasional harus didasari dengan prinsip universal (Kant, 2005: 48-71). Adam Smith sebagai bapak ilmu ekonomi menerapkan ilmu ekonominya melalui aspek aspek liberalisme, gagasannya dikategorikan sebagai liberalisme klasik, gagasan pokok dari liberalisme klasik yaitu bahwa setiap individu memiliki kebebasan dan setiap negara (Smith, 1904: 914-915). Disamping itu, Robert Keohane, ia berusaha memandang bahwa kerjasama bisa dilakukan pada saat kondisi yang anarki, yaitu solusinya melalui perantara Rezim Internasional, atau bisa disebut juga dengan institusi, karena dengan adanya rezim internasional tersebut para aktor bisa bekerja sama untuk menciptakan sesuatu yang kondusif, institusi ini bisa berupa lembaga formal, perjanjian antar negara, dan kesepakatan antar kedua negara. Peran rezim institusi ini yaitu sebagai jembatan yang menyediakan informasi guna untuk mengetahui tujuan satu sama lain (Keohane, 1982: 325).

### **1.5.3 Bantuan Luar Negeri**

Bantuan luar negeri didefinisikan sebagai upaya transfer sumber daya secara sukarela yang dilakukan dari satu negara ke negara lain, transfer ini mencakup aliran modal apapun ke negara negara berkembang. Dikarenakan negara berkembang biasanya tidak memiliki basis industri yang kuat dan ditandai dengan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia).



Bantuan luar negeri dapat berupa pinjaman atau hibah. Ini mungkin dalam bentuk pinjaman lunak atau keras. Perbedaan ini berarti bahwa jika pembayaran bantuan membutuhkan mata uang asing, maka itu adalah pinjaman keras. Jika dalam mata uang dalam negeri, maka itu adalah pinjaman lunak (Thapa, 2020)

Bantuan bisa bersifat bilateral jika diberikan dari satu negara langsung ke negara lain ataupun bisa juga bersifat multilateral jika diberikan oleh negara donor kepada organisasi internasional seperti Bank Dunia atau PBB Badan-badan (UNDP, UNICEF, UNAIDS, dll) yang kemudian mendistribusikannya ke negara-negara berkembang (Thapa, 2020). Adapun beberapa Keuntungan alasan ekonomi pemberian bantuan luar negeri yaitu, Karena alasan kemanusiaan, untuk meningkatkan citra negara di dunia internasional, untuk membangun hubungan kerja yang positif dengan pemerintah lain, untuk meningkatkan kondisi perdamaian dan stabilitas. Karena banyak pemerintah yang sungguh-sungguh percaya kita lebih aman dan bahagia ketika semua orang aman dan bahagia, namun bantuan luar negeri juga dapat menyebabkan ketergantungan.

#### **1.5.4 Kerjasama Bilateral**

Kerjasama bilateral Kerjasama bilateral merupakan hubungan kerjasama yang terdiri dari dua pihak. Dalam hal ini terdapat dua aktor yang berperan yaitu negara. Adanya asumsi bahwa adanya rasa saling membutuhkan antara negara satu dengan negara yang lain. Hal ini dikarenakan suatu negara tidak dapat mempertahankan eksistensinya tanpa berhubungan dengan negara-negara lain. Definisi kerjasama bilateral dari Kusumo Hamidjojo adalah suatu

bentuk kerjasama di antara negara, baik yang berdekatan secara geografis ataupun jauh di seberang lautan dengan sasaran utama menciptakan perdamaian, dengan memperhatikan kesamaan politik, kebudayaan dan struktur ekonomi (Amalia, 2018).

Juwondono mengatakan bahwa sebuah kerjasama bilateral yang dijalankan oleh sebuah nation- state sangat penting karena hubungan bilateral merupakan hubungan interaksi antara dua negara yang dikembangkan dan dimajukan dengan menghormati hak-hak kedua negara untuk melakukan kerjasama pada aspek- aspek kehidupan berbangsa bernegara tanpa mengabaikan dan mengucilkan keberadaan negara tersebut serta mewujudkan perdamaian dan memberikan nilai tambah yang menguntungkan dari hubungan bilateral. Adapun kerjasama bilateral dapat mencakup berbagai bidang di antaranya politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan (Amalia, 2018).

Kerjasama bilateral ini dilakukan di beberapa bidang seperti budaya, politik, pendidikan, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Penyelesaian permasalahan yang terjadi pada kedua negara ini bisa dilakukan dengan melalui kerjasama bilateral. Adanya kepentingan dari tiaptiap negara dapat dilakukan dengan beberapa jenis Kerjasama bilateral yang disesuaikan dengan keperluan tersebut. Dari Kerjasama bilateral ini sangat tidak dipungkiri memiliki posisi yang penting untuk meminta bantuan dari negara lain karena sejatinya negara tidak dapat berdiri dengan sendirinya. Dorongan ini akhirnya membuat negara-negara terlibat dalam kerjasama internasional termasuk

Kerjasama bilateral ini. Adanya kesamaan kepentingan dua negara menegaskan Kerjasama bilateral ini memiliki peran penting untuk menghindari konflik-konflik (Denimah, 2021).

## **1.6 Operasionalisasi Konsep**

### **1.6.1 Definisi Konseptual**

#### **1.6.1.1 Bantuan Luar Negeri**

Bantuan luar negeri merupakan suatu instrumen kebijakan luar negeri yang telah digunakan sejak berabad abad, bantuan luar negeri sebagai transfer modal internasional barang atau jasa dari suatu negara atau bahkan organisasi internasional untuk kepentingan negara penerima dan penduduknya, bantuan tersebut dapat berupa ekonomi, militer, atau bahkan bantuan kemanusiaan.(Irawan, 2018)

#### **1.6.1.2 Kerjasama Bilateral**

Konsep kerjasama bilateral dari Kusumo Hamidjojo adalah suatu bentuk kerjasama di antara negara, baik yang berdekatan secara geografis ataupun jauh di seberang lautan dengan sasaran utama menciptakan perdamaian, dengan memperhatikan kesamaan politik, kebudayaan dan struktur ekonomi (Amalia, 2018).

### **1.6.2 Operasional Konsep**

#### **1.6.2.1 Bantuan Luar Negeri**

Bantuan luar negeri yang digunakan penulis untuk menjelaskan penelitian ini yaitu mengenai bantuan yang diberikan Tiongkok kepada Sri Lanka untuk membantu proyek pelabuhan Hambantota yang dimulai dari tahun 2008. Penulis memfokuskan berupa bantuan dan alokasi bantuannya.

Negara negara yang memberikan bantuan dapat digunakan untuk meminimalisir pemerintah yang bersahabat agar tidak jatuh di bawah pengaruh negara yang tidak bersahabat, atau sebagai pembayaran hak untuk mendirikan pangkalan militernya, Bantuan juga dapat digunakan untuk mencapai tujuan diplomatik suatu negara, memungkinkan, dalam mendapatkan pengakuan secara diplomatic, serta untuk menggalang dukungan untuk posisinya dalam organisasi internasional. Tujuan dari bantuan luar negeri yaitu untuk memberikan bantuan dan meringankan penderitaan kepada negara penerima, serta untuk mempromosikan ekspor suatu negara (misalnya melalui program yang mengharuskan negara penerima menggunakan bantuan untuk membeli produknya).

#### **1.6.2.3 Kerjasama Bilateral**

Kerjasama Bilateral yang penulis gunakan disini yaitu untuk memahami bagaimana kerjasama yang dilakukan Sri lanka dengan Tiongkok, yang nantinya penulis akan melihat bagaimana tujuan mereka untuk kemajuan pelabuhan hambantota serta apa yang akan mereka dapat dari kerjasama tersebut

#### **1.7 Argumen Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka teoritis yang sebelumnya telah peneliti susun, maka argumen penelitian dari penulis mengenai adanya bantuan luar negeri yang diberikan Tiongkok dan Sri Lanka untuk pembangunan pelabuhan Hambantota dapat dipandang sebagai bagian dari sarana untuk mempromosikan perdamaian, kemakmuran bersama dan

interkonektivitas ekonomi antar negara-negara, serta dapat membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi di Sri Lanka.

### **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu melalui metode kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa dilakukan menggunakan procedure statistik atau dengan kuantitatif, menurut Corbin (2007:1) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bisa dilakukan untuk meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, dan lainnya.ada alasan mengapa penulis menggunakan metode kualitatif untuk melakukan penelitiannya, dikarenakan karakteristik terhadap masalah yang diteliti (Olsson, 2008). Metode penelitian kualitatif ini membantu penulis untuk menjelaskan terkait topik yang ditelitinya.

#### **1.8.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mencoba memberikan penjelasan atas suatu fenomena atau subjek penelitian. Oleh karena itu, penulis merasa tipe penelitian deskriptif cocok untuk digunakan dalam menjelaskan bagaimana implikasi bantuan Luar negeri Tiongkok – Sri Lanka dalam implementasi Pelabuhan Hambantota

#### **1.8.2 Situs Penelitian**

Situs penelitian dilaksanakan di kota Semarang menggunakan metode studi kepustakaan.

### **1.8.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini berfokus pada bantuan luar negeri yang diberikan Tiongkok untuk pembangunan pelabuhan Hambantota di Sri Lanka

### **1.8.4 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa kata, kalimat, teks, frasa-frasa, dan gambar yang membantu penulis dalam menggambarkan permasalahan yang terjadi.

### **1.8.5 Sumber Data**

Penelitian ini bersumber pada data sekunder sebagai sumber datanya.. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat berupa Buku, Jurnal ilmiah, artikel terpercaya, dokumen pemerintah, website resmi Pemerintah Sri Lanka dan Website Resmi organisasi Internasional.

### **1.8.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini penulis menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data melalui data sekunder. Data sekunder dapat berupa buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah, laporan-laporan, catatan-catatan yang berhubungan atau masih relevan dengan kasus yang penulis teliti. Selain studi kepustakaan, pengumpulan data dapat dilakukan dari dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa kumpulan foto, gambar, dan grafik dari sumber yang kredibel.

### **1.8.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting setelah proses pengumpulan data telah selesai, karena adanya analisis data dapat

memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode analisis data process-tracing. Metode process-tracing tidak sekedar mencari hubungan sebab-akibat melainkan berfokus pada proses terjadinya sesuatu. Penelitian ini membahas bagaimana implikasi bantuan luar negeri Tiongkok dalam proyek pembangunan pelabuhan Hambantota di Sri Lanka.